

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pengertian Kurikulum atau *curriculum* secara etimologis berasal dari kata *curir* berarti pelari dan *curere* mengandung makna tempat berpacu.¹ Pengertian Kurikulum Hilda Taba (1962) mendefinisikan bahwa *Curriculum is a plan for learning* “Kurikulum adalah rencana pembelajaran”² Oemar Hamalik menyimpulkan pengertian kurikulum dari pandangan lama dan pandangan baru, pandangan lama merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan baru kurikulum bersifat luas yang meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.³

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum secara istilah mempunyai pengertian sebagai seperangkat pengaturan mengenai tujuan, Isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

¹ Poerwadarminta, 1986, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 337

² Inas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, hlm.5

³ Oemar Hamalik, 2013, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Rosdakarya, hlm. 3

Implementasi merupakan kata berasal dari Bahasa Inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan.⁴ Implementasi menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti penerapan atau alat yang dipakai untuk melaksanakan suatu pekerjaan.⁵ Implementasi Kurikulum adalah suatu upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain. Pemberlakuan kurikulum 2013 di Indonesia berdasar hasil evaluasi kurikulum oleh pusat kurikulum dan buku (puskurbuk) menunjukkan perlunya penataan kembali kurikulum di Indonesia, maka diberlakukanlah kurikulum 2013 resmi sejak juli Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Menteri pendidikan dan Kebudayaan Muhamad Nuh dengan tema bahwa kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap , keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi sebagai pembentuk karakter bangsa .⁶ Sesuai dengan Pedoman Pendampingan Kurikulum 2013 Kemendikbud RI menempuh langkah awal dalam implementasi kurikulum 2013 dengan melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan kepada seluruh unsur pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.dengan diprogramkan kegiatan pendampingan untuk para guru dan kepala sekolah hal ini bertujuan sebagai penguatan dalam memahami konsep kurikulum 2013 serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat implementasi . Sasaran pendampingan

⁴ John M, Echols dan Hassan Sdilly, 1993,*Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta, Gramedia, hlm.337

⁵ Poerwadarminta, 1986, Kamus umum Bahasa Indoesia, hlm. 337

⁶ Mulyasa ,2013, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Rosdakarya , hlm. 99

Implementasi Kurikulum 2013 terdiri atas : secara keseluruhan berjumlah 6.325 orang kepala sekolah dan 55.762 orang guru sekolah sasaran dari jenjang SD, SMP, SMA dan SMK.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan kurikulum baru di Indonesia diberlakukan secara terbatas pada sekolah sasaran yang di mulai bulan Juli 2013 untuk tingkat SMP di kabupaten Jepara hanya 6 SMP Sebagai pelaksana yang ditentukan oleh Dikpora kabupaten Jepara.

b. Landasan Implementasi Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan Konseptual sebagai berikut : ⁷

- 1) Landasan filosofis Pancasila dan filosofi Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, dan kebutuhan peserta didik dalam masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis Implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut :
 - a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - b) Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
 - c) Peraturan Pemerintah no.32 2013 tentang perubahan PP No.19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷ Mulyasa, 2013, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Rosdakarya, hlm. 64

- d) Permendikbud RI No.54 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - e) Permendikbud RI No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
 - f) Permendikbud RI No.66 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - g) Permendikbud RI No.68 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
 - h) Permendikbud RI No.71 2013 tentang buku Pembelajaran sebagai sumber utama.
- 3) Landasan Konseptual meliputi : Relevansi dengan Pendidikan (*link and match*), Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), Pembelajaran aktif (*student active learning*) serta Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia sebagai warga Negara yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Produktif, kreatif, inofatif, Rasionalitas Pengembangan Kurikulum 2013

perubahan kurikulum dari KTSP 2006 kepada kurikulum 2013 dimulai adanya Perubahan dan pengembangan kurikulum yang

dilakukan secara sistematis dan terarah tidak asal berubah , perubahan kurikulum ini karena disebabkan adanya tantangan adanya banyak kelemahan yang ditemukan dalam kurikulum KTSP 2006 sebagai berikut : *Pertama*, Isi materi kurikulum 2006 yang terlalu padat dengan banyaknya mata pelajaran, *Kedua*, Belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi dan misi tujuan Pendidikan Nasional, *Ketiga*, Kompetensi didominasi aspek pengetahuan, *Keempat*, Standar proses pembelajaran masih terpusat pada guru, *Kelima*, Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi. disamping itu disebabkan adanya tantangan Internal yang terkait dengan tuntutan pendidikan di Indonesia yang mengacu pada 8 standar pendidikan yang meliputi ; (SKL) standar Kompetensi Lulusan, Standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, disamping itu juga adanya tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional, perlunya penguatan tata kelola kurikulum, serta penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: pola pembelajaran yang berpusat pada guru dirubah menjadi pola pembelajaran yang terpusat pada siswa sebagai subyek pembelajaran yang interaktif, pembelajaran aktif, kritis dan pembelajaran ilmu pengetahuan jamak/*multi disciplines*.

d. Elemen Perubahan kurikulum 2013

Ada empat elemen perubahan yaitu standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian akan diuraikan dibawah ini :⁸

- 1) Standar kompetensi lulusan adalah Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standarsarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. (SKL) yaitu Adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan

⁸ Kemendikbud RI,2013,*Dokumen Kurikulum 2013*

pengetahuan diatur dengan Permendikbud no. 54 tahun 2013 disempurnakan dengan permendikbud no.20 tahun 2016.

- 2) Standar isi Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi terdiri dari Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap matapelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. terjadi perubahan yaitu kompetensi yang semula diturunkan dari mata Pelajaran berubah menjadi mata pelajaran diturunkan dari kompetensi bagi sekolah menengah pertama yaitu diatur Permendikbud No. 68 tahun 2013 disempurnakan dengan permendikbud no.24 tahun 2016.
- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Regulasi yang mengatur standar proses ini adalah Permendikbud no 65 tahun 2013 disempurnakan dengan permendikbud no. 81 A tahun 2013 direvisi lagi dengan munculnya permen dikbud no. 103 tahun 2014 dirubah lagi dengan permendikbud no.22 tahun 2016.

- 4) Standar penilaian Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua

kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil] Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian mengenai standar penilaian diatur dituangkan dalam permendikbud no. 66 tahun 2013 kemudian direvisi dengan permendikbud 104 tahun 2014, lalu disempurnakan dengan permendikbud no 53 tahun 2015 disempurnakan lagi dengan permendikbud no.23 tahun 2016.

e. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013

Perbedaan Esensial kurikulum KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 yaitu adanya perubahan 4 elemen dari SNP (Standar Nasional Pendidikan) , lahirnya PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang penyempurnaan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dipandang sebagai solusi yang memberikan harapan cukup baik terhadap proses pendidikan,namun dalam perjalanan implementasi kurikulum menemui banyak masalah baik secara umum maupun khusus sebagaimana dikemukakan Mars (1980) dalam Hamalik bahwa ada tiga factor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan teman sejawat guru dan

dukungan internal di dalam kelas.⁹ dengan demikian dapat di simpulkan bahwa guru menjadi ujung tombak penentu utama suksesnya kurikulum, sebegus apapun kurikulum jika tidak didukung dengan peningkatan kompetensi guru maka kurikulum tidak akan bisa terwujud dengan baik, begitu juga peningkatan kompetensi guru tidaklah lepas dari peran kepala sekolah dan teman sejawat, kunci sukses Kurikulum menurut Mulyasa adalah tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, Sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.¹⁰ Dari sejumlah masalah yang ada dalam implementasinya diperlukan upaya untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan mendongkrak prestasi, penghargaan dan hadiah, membangun tim, program akselerasi, mengimplementasikan kurikulum melalui budaya, melibatkan masyarakat, menghemat biaya pendidikan, dan membangun jiwa kewirausahaan.¹¹

pemerintah sebagai penentu kebijakan baik di tingkat pusat sampai daerah terjadi pro dan kontra terbukti dengan munculnya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam kurun waktu singkat telah mengganti regulasi baru, hal inilah justru menjadi kendala dalam implementasi kurikulum.

⁹ Oemar Hamalik, 2013, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Rosdakarya, hlm.239

¹⁰ Mulyasa, 2013, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Rosdakarya, hlm.39

¹¹ Mulyasa, 2013, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Rosdakarya, hlm.189

Disisi lain Pendidikan dan Latihan (diklat) Implementasi Kurikulum yang di berikan oleh pemerintah (Kementerian Agama) kepada GPAI ternyata belum mampu mengantarkan para guru untuk mampu secara aktif dan maksimal, bahkan hadirnya kurikulum baru tahun 2013 cenderung kurang direspon oleh para GPAI secara khusus dan umumnya guru-guru mata pelajaran lainnya,dalam hal ini tentu memerlukan pemecahan masalahnya, yaitu perlunya suatu konsep inovasi pendidikan bertujuan untuk menjembatani masa sekarang dengan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas secara terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.¹² Dari solusi pemecahan masalah tersebut semuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air kita tercinta.

2. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian, Fungsi dan Landasan PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan diseluruh Indonesia, pengertian PAI ditinjau dari para ahli diantaranya sebagai berikut

pendapat lain dari Zakiyah Darajat dikutip Dian Andriyani mendefinisikan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha

¹² Udin Syaefudin Sa'ud, 2012, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, ALfabet,

untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹³

Menurut Keputusan Menteri Agama No.211 Tahun 2011 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan Islami yang punya karakteristik dan sifat keislaman yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam.¹⁴

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai yang didalamnya ada unsur *Tarbiyah* dengan makna pendidikan yang didalamnya termuat unsur pengaturan, bimbingan, dan upaya pendewasaan, Istilah lain adalah *Ta'lim* yang bermakna pengajaran yang berisikan upaya penanaman nilai intelektual atau prestasi pengetahuan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan terhadap mental (jiwa) dan jasmani seseorang berdasarkan hukum-hukum Islam sehingga dapat tercipta manusia yang sempurna (insan kamil), sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam secara kaffah (menyeluruh) sebagai pandangan hidup.

¹³ Dian Andriyani, 2004, hlm. 130

¹⁴ Keputusan Menteri Agama RI, 2011, *Tentang Pedoman pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah*, hlm. 7

Fungsi pendidikan agama Islam Menurut Hasan Langgulung mengemukakan bahwa Pendidikan Islam ialah pendidikan yg memiliki empat macam fungsi yaitu :¹⁵

Pertama, Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri. Kedua, memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. Ketiga, memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Keempat, Mendidik anak agar beramal di dunia ini utk memetik hasil di akhirat.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Keputusan Menteri Agama N0.211 Tahun 2011 adalah :¹⁶ Pembinaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang merefleksikan ahlak peserta didik seoptimal mungkin , yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. Penyesuaian mental keagamaan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Tujuan PAI dan Budi Pekerti adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada

¹⁵ Abuddin Nata, 2005, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persadsa, Jakarta,

¹⁶ Kemenag RI, 2011, *Tentang Pedoman pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah*, hlm.8

Tuhan Yang Maha Esa, tujuan ini secara khusus dirumuskan dalam silabus PAI dan Budi Pekerti dari Kemendikbud RI Tahun 2016 sebagai berikut :¹⁷ Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian pembinaan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang keimanannya. Mewujudkan manusia yang taat beragama barahlak mulia, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi menjaga keharmonisan dalam kehidupan sebagai warga Negara.

Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam diberikan disemua lembaga pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut

- AL-Quran

Mata pelajaran PAI di SMP dalam Kurikulum 2013 menurut al-Quran Surat al-Baqarah ayat 129 sebagai berikut :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “ Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta menyucikan mereka.

¹⁷ Kemendikbud RI, 2013, *Standar Isi PAI dan Budi Pekerti SMP*

Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹⁸

- Yuridis

Secara yuridis yang menjadi Landasan dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam pada semua lembaga Pendidikan di Indonesia adalah :

- a) Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- b) Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c) PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- d) Permenag Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- e) Keputusan Menteri Agama RI (KMA) nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan agama Islam pada Sekolah.
- f) Permendikbud RI No.68 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

¹⁸ Al-quran dan terjemahannya t.t., Semarang, Thoha utra, hlm. 39

g) Permendikbud RI No.71 2013 tentang buku Pembelajaran sebagai sumber utama.

Adapun Prinsip-Prinsip PAI dan Budi Pekerti dikembangkan dengan memperhatikan nilai Islam Rahmatilil Alamiin yang mengedepankan prinsip Islam yang humanis, toleran, demokratis, dan multicultural. Di bawah ini diuraikan Sebagai berikut:¹⁹ Islam yang humanis memandang kesatuan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah memiliki asal-usul yang sama, nilai Islam yang Humanis dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak siswa SMP adalah diwujudkan melalui sikap rendah hati, sederhana, beramal salih, jujur dan menepati janji. Islam yang toleran berarti menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan atau kebiasaan yang berbeda dengan pendirian, nilai Islam yang toleran dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa Smp melalui sikap lemahlembut, saling memaafkan, berbaik sangka. Islam yang Demokratis berarti mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama untuk sesama manusia, nilai Islam yang demokratis dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa Smp melalui sikap kebebasan berekspresi, berkumpul, mengemukakan pendapat sesuai norma hukum yang berlaku. Islam yang multikultural berarti menghargai mengakui keragaman

¹⁹ Kementerian Agama RI, 2016, *SILABUS PAI*, hlm.2

budaya, nilai Islam yang toleran dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa Smp melalui sikap gemar menolong, saling memaafkan, berbaik sangka dan gotong royong.

b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI

Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud no. 20 2016) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B Standar Kompetensi Lulusan tersebut menggambarkan 3 hal yaitu :²⁰

- 1) Sikap Dalam dimensi sikap, semua peserta didik di tingkat SMP/ Mts diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 2) Pengetahuan Dalam dimensi pengetahuan, semua peserta didik di tingkat SMP/ Mts diharapkan memiliki faktual, konseptual, dan

²⁰ permendikbud , 2016, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) smp*

prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

- 3) Keterampilan pengetahuan, semua peserta Dalam dimensi didik di tingkat SMP/ Mts diharapkan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis. Dari Standar Kompetensi Lulusan di atas, nantinya akan diturunkan menjadi Standar Isi untuk masing-masing mata pelajaran.

c. Standar Isi Materi PAI dan Budi Pekerti SMP

Kompetensi Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Keputusan Menteri Agama N0.211 Tahun 2011 meliputi: Iman , Islam dan Ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Tuhan; hubungan manusia dengan dirinya sendiri; hubungan manusia dengan sesama manusia; hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.²¹

Dalam silabus PAI dan Budi Pekerti SMP dari Kemendikbud 2016 bahwa ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti SMP terdiri dari sub-sub komponen materi meliputi: Al-Qur'an, Hadis, Keimanan, Ahlak, Fiqh dan Sejarah Peradaban Islam. Adapun kompetensi inti PAI dalam tabel sebagai berikut:²²

²¹ Keputusan menteri Agama RI, 2011, hlm .10

²² Kemendikbud RI, 2016, *Silabus PAI SMP / MT s*

KOMPETENSI INTI PAI SMP

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya .	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah</p>	<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah</p>	<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan</p>

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti PAI SMP

Keterangan:

- Pengembangan kompetensi dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan kompetensi inti (KI), akan tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psiko-pedagogi.
- Pembelajaran Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilaksanakan baik secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) melalui keteladanan, ekosistem pendidikan, dan proses pembelajaran Pengetahuan dan Keterampilan.

- Guru mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.
- Evaluasi terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan berfungsi sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyeluruh terdiri dari beberapa komponen sub materi adapun peta materi PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, sesuai silabus PAI SMP tahun 2016 meliputi ruang lingkup terdiri komponen materi :²³ Al-Quran dan Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, Sejarah Peradaban Islam

Kelas VII-IX	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Qur'ān</i> 	Membaca, menghafal, menghayati nilai-nilai serta menyajikan keterkaitan yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan.
<ul style="list-style-type: none"> • Aqidah 	Meyakini, menghayati, memahami dan menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan ajaran tentang rukun Iman.
<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak 	

²³ Kemendikbud RI, 2016, *Silabus PAI SMP / MT s*, hlm. 13

Meyakini, menghayati, memahami makna dan menyajikan contoh perilaku terpuji
<ul style="list-style-type: none"> • Fiqih Menjalankan, menghayati, memahami dan menyajikan serta mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, salat wajib berjamaah, salat Jum'at , salat sunah berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud tilawah, sujud sahwi, puasa wajib dan sunah, makanan dan minuman yang halal dan haram, zakat, ibadah haji dan umrah, penyembelihan hewan, qurban dan aqiqah sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.
<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Peradapan Islam Menghayati, meneladani, memahami dan menyajikan rangkaian sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah madinah, <i>al-Khulafā al-Rāsyidūn</i>, Bani Umayyah, Abbasiyah, berkembangnya dan tradisi Islam di Nusantara.

Tabel 2.2 Peta Materi PAI

Pengembangan nilai-nilai PAI dan Budi Pekerti diperkuat melalui pengkondisian aktivitas berupainteraksi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pergaulan dunia yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Pada jenjang SMP kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan untuk mengembangkan praktik-praktik dalam pengamalan ajaran agama.

Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII sd IX mengikuti elemen

pengorganisasi kompetensi dasar (KD) yang mengacu pada kompetensi inti (KI). Kompetensi Inti pada kelas VII sd IX adalah sebagai berikut:²⁴

MATERI SMP/MTs		
KelasVII	KelasVIII	KelasIX
<ul style="list-style-type: none"> • Makna <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu. • Makna <i>Q.S. an-Nisá</i>/4: 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i>/2: 153, dan <i>Q.S. Áli Imrān</i>/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al-Furqān</i>/25: 63, <i>Q.S. al-Isrā'</i>/17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. • <i>Q.S. an-Nahl</i>/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. az-Zumar</i>/39: 53, <i>Q.S. an-Najm</i>/53: 39-42, <i>Q.S. Áli Imrān</i>/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait. • <i>Q.S. al-Hujurat</i>/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait.
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Makna <i>al-Asma'u</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna beriman kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna iman kepada Hari

²⁴ Kemendikbud RI, 2016, *Silabus PAI SMP / MT s*, hlm. 14

MATERI SMP/MTs		
KelasVII	KelasVIII	KelasIX
<p><i>al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan <i>dalil naqli.</i> 	<p>Kitab-kitab Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt. 	<p>Akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna iman kepada Qada dan Qadar.
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. • Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. • Cara menerapkan perilaku jujur dan adil. • Cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan jujur dan menepati janji. • Cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. • Makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu.

MATERI SMP/MTs		
KelasVII	KelasVIII	KelasIX
	<ul style="list-style-type: none"> • Makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan bersuci dari hadas besar. • Ketentuan salat berjamaah. • Ketentuan salat Jum'at. • Ketentuan salat jamak qasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Tata cara sujud syukur, sujud <i>sahwi</i>, dan sujud <i>tilawah</i>. • Tata cara puasa wajib dan sunah. • Ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan hadis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan zakat. • Ketentuan ibadah haji dan umrah. • Ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam. • Ketentuan kurban dan akikah.
<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah perjuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah

MATERI SMP/MTs		
KelasVII	KelasVIII	KelasIX
Nabi Muhammad saw. periode Makkah. <ul style="list-style-type: none"> Sejarah perjuangan 	pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah. <ul style="list-style-type: none"> Sejarah 	perkembangan Islam di Nusantara. <ul style="list-style-type: none"> Sejarah tradisi Islam Nusantara.
Nabi Muhammad saw. periode Madinah <ul style="list-style-type: none"> Sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidin</i>. 	pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.	

Tabel 2.3 Materi PAI

d. Standar Proses PAI

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini mengacu pada permendikbud no.22 tahun 2016 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan).²⁵ Di samping itu, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan berbagai macam model dan pendekatan sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan dan kompetensi yang akan dicapai.

²⁵ Kemendikbud RI, 2016, standar proses pendidikan agama Islam, SMP

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh model pembelajaran dalam PAI dan Budi Pekerti. Diantaranya adalah :

- Dalam pembelajaran al-Qur'an dapat digunakan metode Mencari Pasangan (Make a Match) dalam menentukan ayat dan terjemahannya.
- Dalam pembelajaran aqidah dapat digunakan metode Penemuan (Inquiry) dalam mencari bukti-bukti kekuasaan Allah Swt. Dalam pembelajaran akhlak dapat digunakan metode Bermain Peran (role playing) dalam mencontohkan perilaku terpuji.
- Dalam pembelajaran fiqh dapat digunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam menentukan dampak positif pelaksanaan kurban.
- Dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dapat digunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) mencari contoh-contoh tradisi masyarakat Indonesia yang tidak bertentangan dengan Ajaran Islam. Contoh penggunaan model-model pembelajaran tersebut tidak baku, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama. Dalam metode problem based learning misalnya, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kerjasama, gotong-royong, kerukunan dan demokrasi yang

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode role playing (bermain peran) pendidik dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru serta empati kepada sesama manusia. Dalam metode demonstrasi, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tentang tata krama, sopan santun, dan rasa malu. Dalam metode ini, pendidik juga dapat menanamkan nilai kebersaan dalam shalat jama'ah, nilai kasih sayang Allah dalam shalat jama' dan qashar. Dalam Small group discussion (diskusi kelompok kecil), pendidik dapat menanamkan nilai-nilai percaya diri dalam berpendapat, toleransi dalam perbedaan pendapat, dan disiplin. Dalam metode inquiry, pendidik dapat menanamkan nilai kejujuran, pandai bersyukur, kasih sayang, dan amanah.

Selain itu, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat juga melalui multimedia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh: al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam dapat dikemas sedemikian rupa dalam web secara terpadu. Bahan-bahan materinya dapat berupa berbagai macam media seperti bahan teks, gambar, suara, video, animasi, simulasi dan sebagainya. Materi-materi tersebut dapat dipadukan ke dalam satu-dua media atau semua media (multimedia).

Pengembangan materi PAI dan Budi Pekerti dapat juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan

menintegrasikan berbagai macam media sehingga siswa dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan mendapatkan jawaban melalui pemanfaatan komputer. Dengan demikian siswa memiliki kebebasan belajar sesuai dengan keinginannya. Hal ini dimaksudkan agar belajar menjadi tidak monoton, mengekang dan menegangkan.

Kebutuhan peserta didik harus juga menjadi pertimbangan dalam pembelajaran. Pada umumnya ada tiga tipe pembelajar, yaitu auditory, visual, dan kinestetik. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pendidik dituntut untuk dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang karakteristiknya beragam. Dengan demikian, pendidik PAI dan Budi Pekerti telah mengimplementasikan ajaran Islam tentang keadilan, berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, responsif, dan nilai-nilai lain dalam ajaran Islam yang humanis. mengenai ketentuan alokasi waktu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam silabus PAI dan Budi Pekerti 2016 setiap kelas pertahun pelajaran adalah sebagai berikut :²⁶

Ruang Lingkup	Jumlah JP per tahun *)		
	VII	VIII	IX
<i>Al-Qur'ān</i>	30	30	24
Aqidah	18	18	18
Akhlak	18	24	18
Fiqih	24	24	24
Sejarah Peradaban Islam	18	12	12

²⁶ Kemendikbud RI, 2016, standar isi pendidikan agama Islam SMP . hlm 16

Total	108	108	96
-------	-----	-----	----

Tabel 2.4 Alokasi waktu PAI

*)Keterangan:

1. Alokasi waktu per minggu 3 jam pelajaran
2. Beban belajar di Kelas VII, dan VIII paling sedikit 36(tiga puluh enam) minggu efektif. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif dan pada semester genap paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif.

3. Penilaian PAI dalam Kurikulum 2013

a. Konsep Penilaian Proses Pembelajaran PAI

Penilaian adalah merupakan komponen utama dalam tugas dan pekerjaan guru, pembelajaran dan penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan bila guru mampu melaksanakan penilaian secara baik dapat dipastikan bahwa guru tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran.

Berikut ini akan disampaikan pengertian penilaian dari para ahli mendefinisikan kegiatan penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasar suatu kriteria tertentu, proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang di akhiri dengan judgment.²⁷ Menurut Schwartz dkk (1957)

²⁷ Nana Sujana, 2012, *Penilaian hasil proses belajar Mengajar*, Bandung, Rosda Karya , hlm 2

mendefinisikan penilaian adalah program untuk memberikan pendapat dan penentuan suatu pengalaman yang diperoleh dari proses pendidikan.²⁸ Sedangkan Gronlund & Linn (1990) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Penilaian PAI berbasis kurikulum 2013 adalah penilaian autentik Penilaian yang sangat ideal, dimana siswa harus dinilai meliputi aspek kognitif,afektif dan psikomotor yang tercover dalam empat k Aspek yang dinilai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalaui tes tertulis, tes lisan, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Standar Penilaian Penilaian PAI berbasis Kurikulum2013 (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 adalah Penilaian berbasis kompetensi Pergeseran dari penilain melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik

²⁸ Oemar Hamalik,2012, *dasar-dasarpengembangan kurikulum*, Bandunghal. Rosda Karya , hal. 203

²⁹ Kusaeri,2014, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta , Arruzz Media . hal.17

[mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil] Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.³⁰ kompetensi inti yaitu : KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4 yang menyatu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ,penilaian ini diharapkan mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian PAI di Sekolah dilakukan terhadap semua sub materi pokok PAI yang meliputi: Pengetahuan Agama Islam, Penghayatan Agama Islam,Keterampilan Agama Islam dan pembiasaan dan Pengamalan Agama Islam yang kesemuanya terdiri dari kesatuan sub-sub materi pokok PAI yang terdiri dari Al-Quran dan Hadits,Aqidah Ahlak,Fiqh, dan Tarikh/Sejarah Islam,penilaian PAI dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian otentik (*authentic assessment*)

pelaksana penilaian di sekolah menengah yaitu pendidik itu sendiri , lembaga pendidikan dan pemerintah.³¹ Penilaian yang dilakukan oleh Pendidik saat proses pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan pencapaian KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses,

³⁰ Kemendikbud RI, 2016, *Standar Penilaian SMP*, hlm 2

³¹ Kemendikbud RI, 2016, hlm.3

kemajuan belajar. Sedangkan Penilaian oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian oleh lembaga pendidikan dilaksanakan pada waktu tengah semester, semester atau akhir tahun dan akhir program dan ujian sekolah. Pemerintah sebagai penyelenggara penilaian pendidikan dalam pelaksanaan ujian Nasional SD, SMP atau SMA.

Pada bahasan ini penulis lebih memfokuskan pada Penilaian oleh Pendidik dalam proses pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum 2013 ini memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan proses pembelajaran saintifik karena dalam pendekatan pembelajaran ilmiah ini penilaian harus mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam tahapan langkah pembelajaran yang saintifik karena penilaian autentik menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, penilaian ini mengharuskan pembelajaran yang autentik yaitu pembelajaran pada konteks dunia nyata yang dapat mendorong aspek hasil belajar yang tercakup dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor baik yang tampak sebagai hasil akhir suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas hasil belajar di dalam maupun di luar kelas.

pelaksanaan penilaian ini sejalan dengan konsep yang terkandung dalam Al-Quran terdapat pada Surat Al-Zalzalah:7

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.(QS Al-Zalzalah : 7)³²

Dasar Hukum Pelaksanaan Penilaian Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pada bab I pasal :1, mengatur perlunya standar Penilaian Pendidikan yang mencakup kriteria mengenai penilaian yang berkaitan dengan lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³³

Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Mustaqim (2012:162) mengenai dasar Penilaian menjadi bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena penilaian berfungsi sebagai penyedia informasi tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pentingnya pemantauan dan penilaian relevan Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau evaluasi pembelajaran dasar dan fungsi penilaian dapat diklasifikasikan

³² Alquran dan terjemahannya, t.t. Semarang, Thoah Putra, hlm.1277

³³ Kemendikbud RI, Standar Penilaian, hlm.1

menjadi tiga kelompok ,yaitu secara psikologis, didaktis dan administratif :³⁴

Secara psikologis *Pertama*, ditinjau dari Anak didik adalah manusia yang belum dewasa pada umumnya belum mampu memilih ide dan melaksanakannya secara lepas dari pendukung ide tersebut mereka belum mandiri dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya, mereka belum bisa berpegangan pada pedoman yang berasal dai dalam dirinya, melainkan berpegangan pada norma-norma yang berasal dari luar dirinya, orang dewasa, termasuk gurunya. *Kedua*, ditinjau dari pendidik orang tua wali murid adalah orang pertama yang mempunyai kepentingan mengenai pendidikan anak-anaknya oleh karenanya mereka secara psikologis ingin mengetahui hasil belajar anak-anak mereka

Dasar secara Didaktis, *Pertama*, ditinjau dari anak didik bahwa Keberhasilan anak didik dalam mencapai status yang terhormat akan menimbulkan kepuasan akibatnya siswa akan mempunyai motivasi yang besar untuk belajar lebih giat. Dan sebaliknya, bila siswa mengetahui statusnya dalam kelompoknya, mereka akan berusaha agar hasil yang tidak /kurang menyenangkan tersebut tidak terulang kembali.

Dasar Administratif penilaian mempunyai Berbagai kebutuhan administrasi, maka penilaian mutlak harus dilakukan. Tanpa data dan informasi yang diperoleh dari evaluasi, maka petugas dalam lembaga

³⁴ Mustaqim,2012, *Psikologi Pendidikan*,Yogyakarta :Pustaka Pelajar, hlm 162

pendidikan tidak mungkin bisa mengisi raport, STTB, menentukan naik kelas atau tidak dan sejenisnya.

Menurut (Daryanto, 2001 : 12) Berdasarkan waktu dan fungsinya evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam yakni diagnostic, tes formatif, tes sumatif dan tes penempatan diagnostik, bermaksud bahwa penilaian untuk bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan.³⁵ Kesulitan belajar yang dimaksud bisa berupa kesulitan dalam pengolahan pesan and mensintetiskan informasi. Melalui tes inilah dapat diketahui letak kesulitan belajar peserta didik serta topic yang belum tuntas dikuasai. Tes formatif yakni evaluasi yang dilaksanakan ditengah progr pembelajaran digunakan sebagai umpan balik baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat menilai kemampuannya sebagai bahan perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya, sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga. Tes Sumatif, Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes somatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu semester. Tes Penempatan, Yakni evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

³⁵ Daryanto, 2001, *Evaluasi pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cetakan II, halaman 12

Oemar Hamalik (2012:204) menyebutkan bahwa penilaian mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut: dengan penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah dan mengembangkan perilakunya, siswa juga merasa puas atas apa yang telah dikerjakannya, membantu guru dalam perbaikan metode pembelajaran dan bisa membantu guru dalam pertimbangan administrasi, selain itu penilaian bertujuan untuk Memberi informasi tentang kemajuan individu siswa, dan dapat digunakan untuk membina dan memotivasi siswa, mengetahui tingkat kemampuan siswa, untuk perbaikannya.³⁶

Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di dasarkan prinsip sebagai berikut:³⁷ sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua

³⁶ Oemar Hamalik, Op.cit, hlm. 204

³⁷ Permendikbud RI, 2016, Standar penilaian

aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik; sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku; beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme.

Selain prinsip di atas penilaian juga harus dilakukan berdasarkan asas sebagaimana yang dikemukakan William R Lucek sebagai berikut : Penilaian bersifat kualitatif dan kuantitatif, Penilaian dilaksanakan berkesinambungan, Penilaian bersifat keseluruhan aspek, baik di kelas maupun luar kelas, bersifat obyektif, bersifat kooperatif bekerjasama semua pihak yaitu guru, siswa wali murid.³⁸

Alat ukur/instrument yang digunakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria dari berbagai segi diantaranya: Validitas, Keandalan, Obyektifitas, Efisiensi, dan kegunaan praktis juga memperhatikan Kontektualisasi Pembelajaran PAI yang tetap menjaga kearifan local yang harus dipelihara dan dikembangkan sesuai nilai Islam Rahmatan Lil aalamiin yang humanis, toleran, demokratis, multicultural dengan menghindari konflik.

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut yang meliputi:

³⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Rosdakarya, hlm. 207

- 1) Perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan RPP;
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan untuk memantau proses pemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar;
- 3) Penilaian sikap dilakukan observasi atau pengamatan;
- 4) Pencapaian hasil penilaian sikap disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi;
- 5) Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan;
- 6) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik-teknik lain yang sesuai;
- 7) Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan disampaikan dalam bentuk angka dan / atau deskripsi;
- 8) Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.

Prosedur penilaian sesuai permendikbud 23 tahun 2016 sebagai berikut :

- 1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; menindaklanjuti hasil pengamatan; dan mendeskripsikan perilaku peserta didik. Penilaian Diri dan Penilaian Antarteman digunakan untuk triangulasi, hasil triangulasi dijadikan dasar untuk melakukan tindakan atau pengondisian hingga peserta didik menampilkan sikap atau perilaku

yang diharapkan. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat.

- 2) Dengan kata lain, indikator sikap spiritual yang dimaksud dikaitkan dengan substansi.
- 3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 4) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

b. Penilaian Sikap siswa (KI-1 dan KI-2)

Menggunakan tehnik-tehnik dibawah ini:

1) Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi yang ditulis dalam buku jurnal perkembangan sikap spiritual dan social siswa dan informasi lain yang valid dan relevan, selain itu penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa .Intrumen Observasi sebagai

berikut : Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal.

Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Catatan tersebut disusun berdasarkan waktu kejadian.

2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan.

3) Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian terhadap teman (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya temannya dalam berperilaku. Berisi butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan.

c. Penilaian pengetahuan (KI-3)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, maupun kecakapan berfikir sesuai dengan karakteristik KD pada KI-3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KKM juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran (diagnostic) hasil penilaian digunakan untuk memberi umpan balik (feedback) pada tiap tatap muka berupa post tes sebagai penjajagan tingkat kemampuan siswa pada KD , penilaian ini bentuk tes lisan pada akhir /penutupan proses pembelajaran.

d. Penilaian aspek keterampilan (KI-4)

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada KI-4. Adapun tehnik dan bentuk instrumennya adalah sebagai berikut ;

1) Penilaian Kinerja

penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan ,aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas

2) Penilaian Portopolio

kumpulan sampel karya terbaik dari KD pada KI-4. Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru.

Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel karya tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan secara deskriptif. Karya asli siswa; Karya yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru; Guru menjaga kerahasiaan portofolio; Guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio; Karya yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-4 berakhir, karya terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

e. Tindak Lanjut Penilaian

Tindak lanjut dan pemanfaatan hasil penilaian dapat dilakukan kegiatan Remedial dan pengayaan.

1) Perbaikan dan evaluasi terhadap guru

Tindakan refleksi dan perbaikan perencanaan pembelajaran dan penilaian berikutnya berupa RPP yang berisi rancangan penilaian.

2) Remedial

Pembelajaran Remedial dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, diberikan kepada siswa yang belum tuntas KD tertentu dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat dilakukan dengan cara :

- Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda menyesuaikan gaya belajar siswa.
- Pemberian bimbingan secara perorangan.
- Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus
- Pemanfaatan tutor sebaya yaitu siswa dibantu teman sekelas yang telah mencapai nilai diatas KKM.

3) Pengayaan

Biasanya diberikan segera setelah siswa diketahui telah Pengayaan mencapai KKM berdasarkan penilaian harian, pengayaan ini hanya diberikan sekali tidak berulang kali pengayaan ini tidak diakhiri dengan penilaian.

Pengayaan ini dapat dilakukan dengan cara :

Belajar kelompok dengan tugas dikerjakan bersama baik didalam jam maupun diluar jam pelajaran.

- Belajar mandiri , tugas dikerjakan secara individu.

- Pembelajaran berbasis tema yaitu memadukan beberapa konten tema tertentu sehingga siswa dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu.

B. Penelitian Tedahulu

Setelah diadakan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa buku dan penelitian ,kajian pustaka yang mengupas Penilaian Proses Pembelajaran PAI berbais kurikulum 2013 , di antaranya :

1. Penelitian Darmuji, mahasiswa PPS Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2014 dengan judul tesis “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI SMPN I Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2013-2014.” Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran PAI secara umum berjalan baik, masih Banyak kendala terutama penerapan penilaian autentik yang aspeknya beragam hal ini menuntut para guru harus adaptif terhadap perkembangan Teknologi. Inti penekanan dalam tesisnya; sebelum tampil di dalam kelas, hendaknya memahami problema-problema pembelajaran PAI di kelas bersangkutan, memiliki penguasaan terhadap beberapa metode dan mampu mengkombinasikan serta mengembangkan pada setiap penyajian materi pembelajaran PAI, guru harus mampu menjadi motivator meningkatkan kualitas keilmuannya.³⁹
2. Fajar Sidiq, Tingkat kesiapan penerapan kurikulum 2013 dalam

³⁹ Darmuji, “Implementasi Kurikulum 2013 mata Pelajaran PAI SMPN I Pecangaan Tahun Pelajaran 2013-2014”. Tesis, Universitas Wahid Hasyim 2014

pembelajaran Biologi di MAN Indramayu, menyimpulkan bahwa : Belum sepenuhnya ada kesiapan dari pihak madrasah karena SDM tenaga pendidik dan sarana prasarana yang masih minim.⁴⁰

3. Marsigit, Tantangan dan harapan kurikulum 2013 bagi pendidikan Matematika menyimpulkan bahwa, kurikulum 2013 mengandung pemikiran untuk melakukan trobosan agar praktek pembelajaran agar lebih baik yaitu menuju inovasi yang berorientasikan kepada siswa. Dibalik usaha pemerintah dengan segenap daya dan dananya, sangat disayangkan jika kurikulum 2013 belum mampu secara hakiki menjawab berbagai macam persoalan pendidikan, namun sebagai guru hendaknya selalu berusaha menyelaraskan diri dengan kebijakan pemerintah walaupun pahit sekalipun. Guru yang baik adalah guru yang teruji, termasuk teruji dengan hadirnya kurikulum 2013 yang syarat dengan persoalan ontologis, psikologis, serta persoalan tehnik implementasinya.⁴¹
4. Nur Mila, Tesis pasca sarjana UNISNU Jepara Tahun 2015, meneliti tentang Implementasi mata pelajaran Aqidah Ahlaq di MTSN Bawu jepara Menghasilkan kajian perlunya pembenahan terhadap minset guru dalam melaksanakan kurikulum 2013.⁴²

Penelitian yang dipaparkan di atas semua membahas tentang problematika kurikulum 2013, secara umum saja adapun kajian penelitian

⁴⁰ Fajar Sidik, *Tingkat Kesiapan Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Indramayu*, Tesis tidak di publikasikan

⁴¹ Marsigit, 2013, *Tantangan dan Harapan Kurikulum 2013 bagi Pendidikan Matematika*, Yogyakarta, FPMIPA, UNY

⁴² Nurmila, 2016, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTsN Bawu Jepara*, Unisnu Jepara

ini lebih terfokus pada manajemen penilaian PAI ,Penulis mengamati sejauh ini belum ada yang meneliti tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam aspek Penilaian Proses Pembelajaran PAI di SMP kabupaten Jepara, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan kajian melalui penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini mepersoalkan factor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum 2013 yang terfokus pada msalah penilaian proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMP Kabupaten Jepara awal dari pemikiran bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran harus sesuai dengan standar permendikbud No.23 th.2016 tuntutan Kurikulum 2013 ,adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :

